GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Republika**	**Tgl/Bln/Thn**	:	**12 November 2007**
Subyek : **Air bersih**	**Hari**	:	**Senin**
	Halaman	:	**07**

Tangerang Minim Air Bersih

TANGERANG-- Akses masyarakat terhadap air bersih di Kabupaten Tangerang, Banten, masih minim. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang memperkirakan, jumlah penduduk yang sudah dapat menggunakan air bersih hanya mencapai 20 persen.

Kondisi ini disebabkan buruknya air tanah dan keterbatasan PDAM memproduksi air bersih sehingga belum menjangkau seluruh wilayah. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Tangerang mengoptimalkan pembuatan sumur bor, hidran, dan Instalasi Pengelolaan Air (IPA).

Itu diungkapkan Muhammad Yanis, kepala Bidang Penyehatan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang, Ahad (11/11). Yanis mengatakan, masyarakat yang sudah dapat mengakses air bersih baru mencapai 20 persen. "Sisanya, air yang ada tidak memenuhi standar kesehatan," imbuhnya.

Menilik jumlah penduduk Kabupaten Tangerang sebesar 3,4 juta jiwa, maka penduduk yang mengakses air bersih hanya 680 ribu. Sedangkan, 80 persen atau 2,72 juta jiwa harus hidup dengan air dengan kualitas tidak sehat. Standarisasi yang harus dipenuhi air sehat, yaitu, memenuhi indikator tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa.

Untuk menangani masalah keterbatasan air bersih tersebut, pemkab membangun sumur dalam, sumur bor, serta IPA di beberapa wilayah. "Terutama di daerah pantai utara (pantura) yang mayoritas masyarakatnya masih minim menggunakan air bersih."

Pada 2007, pemkab melakukan pembuatan tiga sumur dalam di Desa Karet, Kecamatan Sepatan, Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, dan Kecamatan Jambe. Serta, dua sumur Artesis masing-masing di Kampung Seglog dan Puri Permai, Kecamatan Tigaraksa, dan instalasi air bersih di Legok. Sedangkan di Cisoka, pemkab membangun 25 Hidran Umum (HU) dan tujuh unit sumur bor. "Untuk mencapai rumah-rumah warga disambungkan pipa," imbuhnya. Yanis menuturkan, jaringan pipa dari hidran itu ke rumah warga sepanjang lima ribu meter.

Pembangunan satu unit hidran umum menelan dana hingga Rp 30 juta hingga Rp 200 juta. "Bervariasi tergantung kapasitasnya." Mengenai kapasitas hidran tersebut, Yanis menambahkan, dapat menampung hingga dua ribu liter. "Sumber airnya dari PDAM," imbuhnya. Mengenai dana untuk kegiatan penyediaan sarana air bersih, Pemkab Tangerang menganggarkan dana sebesar Rp 1,5 miliar.

Saat ini, terdapat 100 unit Hidran Umum, 50 sumur dangkal, dalam dan sumur bor. Sarana penyediaan air bersih ini tersebar di Teluk Naga, Kresek, Mauk, rajeg, dan Solear. Selain itu, di Kecamatan Kosambi terdapat lima unit terminal air. Di antaranya, di Dadap, Salembaran Jaya, Kosambi Timur, dan Kosambi Barat. n c52

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP